



Strategi dan Evaluasi Penanaman Karakter Disiplin dan Karakter Kepedulian Lingkungan di SMPN 6 dan MTS N Salatiga

Mutolingah¹, Fatchurrohman²

^{1,2}Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga

Email: mutolingahmutiara@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2022

Direvisi: 9 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6463996

Abstract:

The goal of this research is describe widely how the strategy and evaluation of the building of disciplinary values and thevalue of environmental concern in SMPN 6 Salatiga and MTsN Salatiga. And also, how the curriculum system in SMPN 6 and MTSN Salatiga is related to the cultivation of disciplinary values and environmental concern values.

The method used in this study is a descriptive qualitative approach, with the aim of describing how to implement strategies and evaluationsof the building of the disciplinary values and environmental concern values in SMPN 6 Salatiga and MTSN Salatiga. The results of this study showed that SMPN 6 Salatiga has implemented a strategy of building disciplinary values and environmental care values by including it values in school curriculum, habituation, school culture, rolemodel, and also extracurricular. SMPN 6 Salatiga has been awarded as Adiwiyata school because it has included in its school curriculum education about the environment. Meanwhile MTsN Salatiga does not awarded as Adiwiyata school because it has not included in its school curriculum education about the environment but it has been implementing the education about environment into daily habit and rolemodels.

Keywords: *Strategy, Evaluation, Disciplinary Values, Environmental Concern Values*

PENDAHULUAN

Krisis yang dialami bangsa Indonesia tidak hanya krisis ekonomi maupun politik. Bangsa kita tengah

menghadapi krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi pembangunan karakter bangsa (*nation character building*).

Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah kebijakan baru tentang

pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No.20/2003 tentang Sisdiknas (kemendiknas, 2017). Oleh karena itu pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional dan dalam rangka mencapai Tujuan Utuh Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan, sehingga tidak ada dikotomi antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter (Thomas Lickona, 2016).

Diantara karakter yang mulai tergerus oleh perkembangan jaman adalah karakter kedisiplinan dan kepedulian. Oleh karena itu, diawal abad dua puluh satu ini, sekolah harus membuat komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan kepedulian lingkungan sebagai karakter yang baik karena ada kebutuhan yang jelas dan mendesak. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa kaum muda semakin sering merusak diri mereka sendiri dan orang lain, serta mereka semakin tidak peduli pada lingkungannya. Dalam keadaan seperti ini mereka mencerminkan generasi yang sakit yang membutuhkan pembaharuan moral (Thomas Lickona, 2014).

Ungkapan ini menyadarkan kepada kita betapa perlunya memberikan perhatian kepada generasi penerus bangsa ini, agar kelak menjadi generasi yang mampu membentengi diri dari akhlak yang tidak terpuji, salah satunya menjunjung tinggi sikap disiplin serta mampu menjaga alam dan lingkungannya secara berkelanjutan untuk diwariskan pada generasi selanjutnya.

Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan Indonesia ialah tingkat kedisiplinan warga negara yang rendah. Menurut Sjarkawi bahwa kecenderungan berperilaku yang amoral atau bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat diakibatkan

kurangnya sikap disiplin pada diri seseorang.

Karakter peduli lingkungan bagi siswa juga sangat penting untuk ditanamkan seperti kegiatan menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Hamzah mengatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah sebuah kebutuhan untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungan guna kemaslahatan umat manusia (Hamzah Syukri, 2013). Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa manusia harus menjaga lingkungannya seperti di dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat ini memberi teguran kepada manusia, bahwa pada dasarnya fenomena kerusakan alam ini justru disebabkan dari ulah manusia sendiri yang tidak bertanggung jawab. Inilah sebabnya mengapa penting membangun generasi berkarakter untuk masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan kepedulian lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif jenisnya deskriptif, karena fokus permasalahan penelitian ini adalah strategi dan evaluasi penanaman nilai disiplin dan kepedulian lingkungan di SMPN 6 Salatiga dan MTsN Salatiga yang datanya berupa data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara secara mendalam dan observasi oleh karena itulah dalam analisa

penelitian ini digunakan analisa kualitatif (Sugiyono, 2016 :9).

1. Informan Penelitian

Penelitian ini fokus pada strategi dan evaluasi penanaman karakter disiplin dan kepedulian lingkungan di SMPN 6 Salatiga dan MTsN Salatiga. Adapun yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tenagapendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 6 dan MTsN Salatiga

2. Jenis Data

- a. Dokumen sekolah, berupa visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, kode etik guru dan karyawan, program kerja dan kegiatan siswa, papan seruan serta program budaya sekolah.
- b. Data hasil wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan tenaga kependidikan, diantaranya; keterangan Waka kurikulum SMPN 6 yaitu bapak Warso, Waka Kesiswaan SMPN 6 Bapak Nurul Huda, staff bagian bimbingan konseling SMPN 6 bapak Obril Syahril, staff bagian Adiwiyata SMPN 6 bapak Puji Santoso, Waka Kurikulum MTSN Salatiga bapak Eko Firatno, Waka kesiswaan MTSN Salatiga bapak Suyanto, staff bagian bimbingan konseling MTSN Salatiga yaitu ibu Fefiana Sofia Ningrum, dan Ibu Unik Dian.

Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan

melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Karakter Kepedulian Lingkungan di SMPN 6 Salatiga

a. Strategi Penanaman Karakter Kedisiplinan di SMPN 6 Salatiga

Menurut Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 6 bapak Nurul Huda bahwa untuk memantau penerapan peraturan kedisiplinan pada siswa maka sekolah menerapkan peraturan sebagai berikut:

Siswa yang terlambat disediakan buku pelanggaran, anak mencatat pelanggaran yang dilakukan kemudian tanda tangan di buku tersebut

Siswa yang keluar area sekolah wajib ijin kepada guru kelas atau guru piket.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial dikenakan sanksi sebagai berikut : teguran, penugasan, skorsing , dan dikeluarkan dari sekolah.

Keluar dari halaman / pagar sekolah atau meninggalkan sekolah sebelum waktunya tanpa seizin guru atau petugas lain yang ditunjuk.

Makan di dalam kelas atau tempat lain yang tidak semestinya, antara lain : mushola, laboratorium. Memiliki, membawa, mengedarkan, dan mengkonsumsi rokok, minuman keras/beralkohol, narkotika, obat psikotropika dan obat terlarang lainnya.

- 1) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 2) Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam atau di luar sekolah.
- 3) Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot, dan peralatan sekolah lainnya.
- 4) Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.

Aturan-aturan disekolah yang dibuat oleh tim waka kesiswaan bahwa setiap siswa dilarang melakukan hal-hal berikut :

- 1) Memakai sandal, perhiasan mencolok, berhias secara berlebihan.
- 2) Membawa berbagai senjata ke sekolah atau alat-alat lainnya yang dapat mengancam keselamatan orang lain,kecuali atas perintah/petunjuk dari pihak sekolah.
- 3) Membawa, memiliki, mengedarkan, memperlihatkan, mempertontonkan buku, gambar, bacaan, sketsa, audio, video, pronografi, dan sejenisnya yang bersifat asusila yang dapat merusak moral.
- 4) Membawa memiliki kartu / alat judi dan bermain judi.
- 5) Membawa hand phone dan sejenisnya selama jam sekolah.
- 6) Membawa kendaraan bermotor dan sejenisnya untuk ke sekolah
- 7) Melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum seperti mencuri, tindakan asusila, dan kejahatan lain baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 8) Membentuk group atau geng-geng yang dapat mengarah kepada tindakan tercela baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 9) Melakukan tindakan yang mengganggu pelajaran.

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial

dikenakan sanksisepertiteguran,penugasan, skorsing,dan dikeluarkan dari sekolah (Wawancara M Nurul Huda, 2019 SMP N 6 Salatiga).

Menurut bapak Warso Wakil kepala bagian Kurikulum SMPN 6 bahwa untuk kedisiplinan tata tertib untuk siswa jam 06.55 sudah terlambat. Siswa yang terlambat ada sangsi untuk membentuk karakter yaitu dengan membersihkan lingkungan atau tugasnya bertambah. Untuk membentuk kepedulian lingkungan programnya antara lain jumat bersih, Asmaul Husna, membaca al-Quran , dan Jumat religi. Semua bapak Ibu guru mengajarkan kepedulian lingkungan kepada siswanya. SMPN 6 sudah menjadi sekolah Adiwiyata sejak tahun 2013. Guru yang mengurus Adiwiyata adalah bapak Puji Santoso. Sekolah Adiwiyata itu kebijakan tentang kurikulum, kebijakan dengan lingkungan.

b. Strategi Penanaman Karakter Kepedulian Lingkungan di SMPN 6 Salatiga

Dalam hal penanaman nilai kepedulian lingkungan di SMPN 6 menurut Puji Santoso bahwa di SMPN 6 sudah termasuk sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan seperti sekolah yang bersih, aman, dan tertib. Kriteria Adiwiyata sekolah harus mempunyai antara lain :

- 1) Kebun /hutan sekolah
- 2) Pengolahan sampah
- 3) Peresapan, yaitu jalan tidak boleh di aspal yang diperbolehkan paving.

Program Adiwiyata di SMPN 6 antara lain yaitu:

- 1) Pembiasaan mencintai lingkungan
- 2) Penghematan air
- 3) Hemat energi listrik.

Mapel yang terkait pendidikan Lingkungan Hidup antara lain karya wisata (*outbond*), pesantren kilat, Retret, dan MOS. (Wawancara Puji santoso, 2020 Smp N 6 Salatiga).

Era globalisasi menuntut peserta didik memiliki bekal hidup yang berupa kecakapan hidup, yaitu memiliki

keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup. Selain itu juga dapat menjalani kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi secara kreatif. Kemampuan peserta didik yang harus ditanamkan sejak dini adalah ketrampilan-ketrampilan dasar untuk menjalani kehidupan. Ketrampilan-ketrampilan dasar tersebut adalah: membaca, menulis berhitung, dan kemampuan lain seperti mengelola informasi, mengelola sumber daya, mengelola hubungan sosial, mengelola diri, bersikap fleksibel, memecahkan masalah, mengambil keputusan, beradaptasi, berfikir kreatif, memotivasi diri, dan menyusun pertimbangan. Di samping itu perlu ditanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti kedamaian (*peace*), kehormatan (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kecintaan (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan kesatuan (*unity*).

Untuk mencapai ketrampilan-ketrampilan tersebut maka SMP Negeri 6 Salatiga membekali peserta didiknya dengan berbagai kecakapan hidup (*life skill*) untuk menghadapi masalah kehidupan ketika para lulusan berada pada lingkungan profesi maupun di mana saja. Adapun substansi dari kecakapan hidup adalah kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan vokasional/ kejuruan (*vokational skill*), kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Adapun teknis pembelajarannya dilaksanakan secara terintegratif dengan mata pelajaran yang sesuai tanpa harus menambah guru, menambah alokasi waktu, dan sebagainya. Namun khusus untuk kecakapan vokasional/kejuruan (*vocational skill*)

dapat dicapai melalui pembelajaran Prakarya.

SMP Negeri 6 Salatiga mempunyai keunggulan lokal dan global yaitu :

1) Gerakan Air

Pada musim kemarau seluruh warga sekolah diharuskan membawa air setiap hari setengah liter untuk menyiram tanaman dilingkungan kelas/lingkungan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum jam pertama pelajaran dimulai, dibimbing oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar jam pertama.

2) Gerakan Otak

Peserta didik belajar dengan keras, belajar dengan cerdas, belajar dengan totalitas, dan belajar dengan ikhlas, agar hasil belajar maksimal dengan pendekatan saintifik. Kegiatan ini dilaksanakan mulai jam pertama sampai jam terakhir.

3) Gerakan Semut

Gerakan ini merupakan gerakan sepuluh menit menjemput, kegiatan ini dilakukan setiap siang sepuluh menit sebelum sholat jamaah dilaksanakan, dibimbing oleh Bapak/Ibu guru yang mengajar jam terakhir.

4) Pembuatan kompos

Sekolah adalah tempat tinggal peserta didik yang ideal untuk menuntut ilmu, tetapi juga untuk mendukung peningkatan sikap dan ketrampilan. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 sikap atau perilaku adalah standar kompetensi lulusan yang utama. Sikap peserta didik dan warga sekolah terhadap lingkungan sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran. Untuk itu perlunya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu kiranya SMP Negeri 6 Salatiga membuat model pengelolaan sampah berkesinambungan melalui bank sampah terpadu.

5) Pemberdayaan tanaman jahe

Dalam rangka untuk memberdayakan hasil tanaman jahe yang ada di sekolah siswa dibimbing untuk mengelola tanaman jahe sampai dengan menghasilkan produk jahe wangi yang dapat dipasarkan.

6) Pengolahan Buah Alkesa

Bagian yang dapat dimakan ialah 70 % dari berat buah (kurikulum 2018/2019).

Strategi Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Kepedulian Lingkungan di MTSN Salatiga

a. Strategi Penanaman Karakter Kedisiplinan di MTSN Salatiga

Di dalam buku pribadi dan tata tertib siswa MTSN Salatiga ada bab tentang pembinaan terhadap siswa yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan siswa yang berbunyi :

- 1) Setiap siswa berhak mendapatkan pembinaan secara bertahap sesuai dengan mekanisme bimbingan yang berlaku setiap ada pelanggaran tata tertib
- 2) Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama antara siswa, guru BK, orang tua dan kepala Madrasah di mana hasil pembinaan ini dijadikan pertimbangan penilaian non akademis siswa
- 3) Panggilan orang tua dilakukan jika pelanggaran siswa sudah mencapai poin atau skor tertentu
- 4) Apabila orang tua tidak memenuhi undangan pertama dari madrasah, maka akan diberikan undangan yang kedua, dan jika undangan yang kedua tidak dipenuhi juga, maka pihak madrasah akan melakukan home visit ke rumah siswa yang bersangkutan.
- 5) Orang tua /wali siswa di mohon secara sadar dan positif membantu dan ikut bekerjasama agar semua peraturan dan tata tertib dapat terlaksana dan berjalan dengan baik serta mengikuti mekanisme penanganan masalah siswa pada madrasah.

Menurut Wakil Kepala bidang Kesiswaan MTsN Salatiga mengatakan bahwa tugas Waka Kesiswaan adalah membantu kepala Madrasah untuk menertibkan siswa-siswa di madrasah agar mengikuti aturan yang ada di sekolah atau sebagai *role of the game*, serta

membantu menggali potensi siswa di bidang non akademik seperti olahraga, ketrampilan dan keahlian.

Peraturan-peraturan disusun oleh Waka kesiswaan dan BK serta disetujui oleh Kepala Sekolah. Untuk penegakan kedisiplinan Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Pembina Osis, BK, Wali kelas, semua Bapak-Ibu guru serta para pegawai di lingkungan MTsN (Wawancara Bapak Suyanto, 2020).

b. Strategi Penanaman Karakter Kepedulian Lingkungan di MTSN Salatiga

Menurut Waka Kurikulum bapak Eko Firatno bahwa di MTsN Salatiga sudah melaksanakan pendidikan karakter penanaman nilai-nilai agama seperti diwajibkannya sholat dhuha , dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, sabtu mujahadah serta tadarus bersama.

Untuk penanaman nilai kepedulian lingkungan di sekolah telah ada tempat-tempat sampah supaya para siswa membuang tempat sampah pada tempatnya serta sampah-sampah yang diambil oleh para petugas sampah. Kegiatan Sabtu bersih yaitu para siswa diwajibkan pada hari sabtu mengikuti kegiatan bersih-bersih kerja bakti bersama dengan para guru dan karyawan sekolah untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah (Eko Firatno, 2020 di Mts N Salatiga).

Evaluasi Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Kepedulian Lingkungan

Evaluasi dari penanaman nilai kedisiplinan di SMPN 6 menurut Obril Syahrial bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai kedisiplinan sangat penting agar tercapainya pendidikan yang berkarakter di sekolah dan di rumah.

Untuk menjalankan fungsinya guru BK menjalin kerjasama antara lain dengan Satlantas, Kejaksaan, Puskesmas, dan

diadakan pengajian bagi siswa yang beragama Islam.

Pembimbingan oleh guru BK antara lain secara belajar, sosial, karir dan pribadi. Fungsi guru BK adalah sebagai jembatan orang tua dan anak, serta tempat berkeluh kesah. Juga untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran seperti siswa yang seringnya telat datang karena bangun kesiang.

Terbatasnya jumlah guru Bimbingan Konseling di SMPN 6 yang hanya berjumlah 3 orang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang berjumlah 700 anak sehingga dalam hal pelayanan bimbingan kepada anak kurang maksimal (Wawancara Obril Syahril Staff Bimbingan Konseling, 2020 di SMP N 6 Salatiga).

Evaluasi dari berhasilnya sekolah Adiwiyata antara lain, diadakan lomba kebersihan oleh tim khusus bapak/Ibu guru yang menangani Adiwiyata tiap periode tertentu, ada tanda perubahan pada karakter anak. Untuk mendukung sekolah Adiwiyata SMPN 6 bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Koramil, PDAM, Bank BPD, Bank Artayasa serta masyarakat lingkungan sekitar.

Menurut Bapak Suyanto Waka Kesiswaan MTsN Salatiga bahwa wacana untuk peningkatan kedisiplinan anak adalah :

1. Sosialisasi tata tertib dan sanksi
2. Penerapannya tidak boleh pilih kasih pada semua siswa dan waktunya kontinyu

Di MTsN sudah diterapkan penanaman nilai kedisiplinan bagi siswa yang tertuang di dalam buku tata tertib untuk yang melanggar mendapatkan sanksi poin.

KESIMPULAN

1. Penelitian tentang strategi dan evaluasi penanaman karakter disiplin dan karakter kepedulian lingkungan di SMPN 6 Salatiga memberikan gambaran bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan strategi

penanaman nilai disiplin dan nilai kepedulian lingkungan yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, pembudayaan sekolah, muatan lokal dan ekstra kurikuler.

Adapun efektivitas strategi penanaman karakter disiplin di SMPN 6 Salatiga dapat diketahui dari sedikitnya catatan di pos Satpam sekolah dan di BK, yang masih melanggar hanya terlambat masuk sekolah karena halangan rumah jauh..

2. Strategi penanaman karakter kepedulian lingkungan, di SMPN 6 yaitu dengan memasukkan karakter kepedulian lingkungan di setiap mata pelajarannya, budaya sekolah, ekstra kurikuler serta lomba-lomba tentang kepedulian lingkungan.
3. Strategi penanaman karakter kepedulian lingkungan di MTsN Salatiga dilakukan dengan penegakan tata tertib madrasah, peningkatan peran waka kesiswaan dan guru BK.
4. Strategi penanaman karakter kepedulian lingkungan di MTsN Salatiga masih sangat minim, diantaranya penyediaan tempat-tempat sampah, Sabtu kerja bakti di sekolah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, (2011). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, Cet. IV.
- Thomas Lickona, (2016). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan, Kebajikan Penting Lainnya*, Terjemahan Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, Xi.
- Thomas Lickona, (2014). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terjemahan Lita S. Bandung: Nusa Media, 25.

- Hamzah, Syukri, 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Refika Aditama, 37.
- Q.S Ar-Rum: 41, “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”
- Wibowo Heru P. dan Totok Suyanto, (2013). “Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Kampung Hijau di Kampung Margorukun Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 2, Nomor 1.1-15.
- Yanuarini Esha Afiani, Slamet Sumarto, dan Aris Munandar, “Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMAN 1 Kutawinangun”, *Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia*, 1-13
- Yeni Lestari, “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume 4, Nomor 2 (Januari 2018), 332-337.
- Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta CV, , 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif..*, 246.
- Djamar dan Zain,. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 5
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2008), 126.
- Lestar D. Crow dan Alice Crow, (1989). *Educational Psychology*, terj., Abd. Rachman Abror (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), 124.
- Maragustam, (2014). *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta) hlm. 264. Lihat juga Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 120.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, 19-21.
- Wing Sze MAK, (2014) “ Evaluation of a Moral and Character Education Group for Primary School Students”, *Discovery- SS.Student E-Jurnal*, Volume 3, 142-164.
- E.G.Guba and Y.S. Lincoln,1985. *Effective Evaluation*, San Francisco: Jossey Bass Pub, 35.
- Gilbert Sax, (1980) *Principles Of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Pub. Co, 18.
- Zainal Arifin, 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 5.
- Elizabeth B. Hurlock,1996. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga, 123.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, 124.
- Zamroni,2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 175-177.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan ...*,146
- Thomas Lickona, (2016). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan, Kebajikan Penting Lainnya*, penerjemah Juma Abdu Wamaungo dan Jean

- Antunes Rudolf Zein, Jakarta: Bumi Aksara, 175-198.
- Julie Davis, 1998. *Young children, environmental education and the future*, London: World Education fellowship, 141-155.
- Thomas Lickona. (2014), *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terjemahan Lita S. Bandung: Nusa Media, 95-98.